

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PENYELESAIAN TUGAS SISWA
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
(Studi Eksperimen Terhadap Siswa Kelas X SMA Negeri 1
2x11 Kayu Tanam)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1)*



Oleh:

SESMITA

88046/2007

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN PEMAHAMAN PENYELESAIAN TUGAS SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA Negeri 2x11 Kayu Tanam)

Nama : Sesmita
NIM/BP : 88046/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

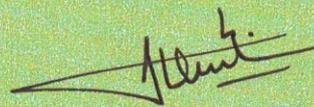
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons
NIP. 19530324 197602 2 001

Pembimbing II,



Dra. Zikra, M.Pd., Kons
NIP. 19591130 198503 2 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

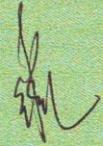
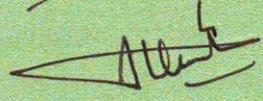
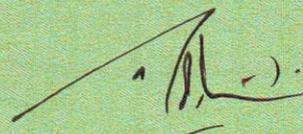
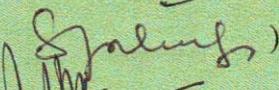
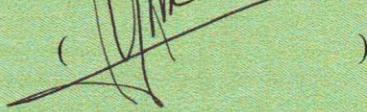
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN PEMAHAMAN PENYELESAIAN TUGAS SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 2x11 Kayu Tanam)

Nama : Sesmita
Nim/BP : 88046/2007
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons	()
Sekretaris	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons	()
Anggota	: 1. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	()
	2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons	()
	3. Dra. Yulidar, M.Pd., Kons	()

Bismillaah hirrahmaanirrahiim

HALAMAN PERSEMBAHAN

...dan apabila dikatakan berdirilah kamu, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadilah, 58:11)

Rasa Syukur tak terhingga Mita ucapkan pada-Mu ya... Allah, ya Halim, ya Aliim, ya 'Aliyyu, ya 'Azzim... atas segala nikmat yang telah Engkau berikan, kemudahan, kebahagiaan, kesenangan, semua itu Ta rasakan begitu nyata,,, tanpa-Mu ya Allah Mita tidak akan bisa melewati semua ini, Ta bisa meraih gelar sarjana.... Yang begitu Ta impikan. Menjadi bekal untuk masa depan Ta.... Membahagiakan orang tua dan keluarga serta berguna bagi bangsa dan Negara.... Ya Allah karena cinta-Mu, Mita merasakan nikmatnya Iman dan mudah-mudahan selalu menjadi pengikut setia-Mu... yang beriman dan bertaqwa hanya kepada-Mu...

RASA TERIMA KASIH MITA BUAT:

Terimakasih Ta ucapkan buat mama yang paling Ta sayang.... Cintamu, sayangmu, tak terhingga, selalu memberikan kehangatan, semangat, kebahagiaan buat lta... Cucuran keringatmu... berjuang untuk lta bisa mencapai gelar Sarjana,,, sungguh hal yang luar biasa, tanpa mama Ta tidak akan bisa menjadi apa-apa,,, hanya mama, mama yang selalu menyayangi lta,,, mama orang yang paling lta sayang... Setiap air matamu yang menetes merupakan hal yang membuat lta sangat sedih,,, Ta ingin buat ama bahagia,,, Ta ndak ingin ama sakit-sakitan,,, ama harus sembuh,,, ama harus ceria,,, (ita alah jadi Sarjana mak)..... Jadi juo lta Sarjana mak... lta akan mabuek amak bahagia... Menjadi kebanggaan amak... mudahan yo mak ta bisa mewujudkan cita-cita... (kama Ta pai amak lta baik),,

RASA TERIMAKASIH JUGA UNTUK:

Ante dan oom... terimakasih Nte,,, ante dan oom sudah bantu lta, menyayangi lta seperti anak sendiri,,, segala kebutuhan ita ante dan om bantu... tanpa ante dan om lta tidak akan bisa mencapai gelar Sarjana... Ante dan Om sungguh sosok yang sangat berarti juga dalam hidup Ta... Ta juga sayang ante dan om. (Ante maafkan ita yo nte kalau salamo ta kuliah mambuek ante kesal...) Ta berusaha menjadi seseorang berguna ... Ta ingin menjadi orang yang bisa menjadi kebanggaan Ante dan oom...

Bg Rido dan Bg Id adek abg jadi Sarjana Juga,,, terimakasih ya bg atas motivasi dan semangatnya buat lta... Abg telah bantu kuliah ta,,, bg memang ls The Best...

Nenek ita jadi Sarjana(Jadi Sarjana juo cucu enek)... Enek capek sehat yo nek! Jan banyak juo karaja enek,,, (ta sayang enek)... Mak Etek terimakasih ya Mak etek.... Sudah bantu kuliah lta, lah perhatian sama mama...

Semua keluarga besar Ta, yang tidak bias Ta sebutkan satu persatu,,, terimakasih atas motivasinya semuanya....

THANKS TO:

Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons selaku pembimbing I yang banyak membimbing, memotivasi dan mengajarkanku untuk cermat dan teliti, Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan masukan dan pelajaran untuk keberhasilan skripsi ini. Bapak Drs Afrizal Sano, Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons dan Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons dan seluruh dosen yang telah banyak membantu. Semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat dan mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin...

For my friends, tanpa kalian ga akan pernah ada cerita menarik yang akan diceritakan untuk anak dan cucu nantinya... Sri, Ayu, Wena, Yesi, Mela (capeklah kawan) Sri semangat ya... Juni masih ada... (jan lupu kompre kecek'an samo Ta), yu semangat ya.... Juni masih ada... Wena, Yesi dan Mela tetap semangat, Juni kalian Wisuda ya!!! Yu terimakasih ya udah bantu ta numpang ngetik disaat ta belum punya laptop, terimakasih sudah bantu Ta disaat Ta tidak punya uang ayu pinjamkan, selalu sabar menghadapi sikap Ta yang egois, sudah bantu Ta seminar proposal dan antarin Ta pergi berfoto ke Queen... Sri terimakasih juga ya sudah bantu Ta, dengarin curhat Ta... Wena, Mela dan Yesi terimakasih juga ya kalian teman Ta yang terbaik..... Semoga kita akan selalu menjadi sahabat yang terbaik..

Oh ya... Desty akhirnya kita Wisuda juga Maret... Banyak sekali hal yang telah kita lewati baik suka maupun duka... You're the Best Friends ...

Linar (tarimokasih lah bantu Ta olah data SPSS yo nar, akhirnya kita wisuda), Andri (tarimokasih penanyo yo an, gara-gara pena andri Ta bisa minta tando tangan dosen), Yunda, Citra, Dira, lil, (akhirnya wisuda juo), Risa, Ide (akhirnya selesai juga kompre), dan untuk teman-teman seangkatan 2007 yang belum bisa wisuda maret ta yakin teman-teman pasti bisa... dan adek-adek Junior BK semua semangat juga ya!!!

Ta tahu kehidupan ini penuh dengan tantangan... tapi tT yakin kalau kita yakin, pasti kita bisa melewatinya... Ji ma'af ya ji,,, Ta ndak bisa jadi teman yang terbaik, tapi Ta tahu apa yang ji rasakan... Ta ikut sedih ji... Tapi ji harus tetap semangat ya ji... Segala sesuatu akan Indah pada saat waktunya Tiba... Terimakasih ya ji... Ji sahabat Ta... ji bantu Ta, apabila Ta kesulitan... tapi maaf Ta ndak bisa bantu ji, disaat ji drop... karena target yang selama ini diimpikan untuk wisuda maret belum tercapai... tapi ta yakin ji pasti bisa... Ji akan indah pada saatnya Ji... Ji harus semangat.....

Buah cinta yang pernah dating dan pergi, yang pernah menyakiti dan tersakiti (dari semua itu Ta belajar lengkapnya hidup dan sadar bahwa kesempurnaan berasal dari pengertian dan kekurangan)

By
Sesmita

ABSTRAK

Judul : Peningkatan Pemahaman Penyelesaian Tugas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok.
Nama : Sesmita
Pembimbing : 1. Dra. Riska Ahmad., M.Pd., Kons
2. Dra. Zikra., M.Pd., Kons

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah mempunyai tujuan untuk membantu pengembangan potensi siswa secara optimal. Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dapat membantu masalah-masalah yang berhubungan dengan kegiatan belajar siswa, di samping jenis layanan lainnya. Salah satu arah layanan yang dapat dilaksanakan guru BK adalah upaya peningkatan pemahaman penyelesaian tugas siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan pemahaman penyelesaian tugas siswa kelas X SMA N No1 2x11 Kayu Tanam, yang meliputi: (1) pemahaman penyelesaian tugas (2) pemahaman materi tugas, (3) pemahaman menyiapkan sumber, (4) pemahaman waktu penyelesaian tugas siswa, dan (5) pemahaman menyelesaikan tugas siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini berbentuk *Pre-Experimental One-Group Pretest- Posttest* untuk melihat bagaimana peningkatan pemahaman penyelesaian tugas siswa kelas X sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dan bagaimana pemahaman penyelesaian tugas siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Sampel penelitian ini adalah 10 orang siswa kelas X SMAN No1 2X11 Kayu Tanam sebagai anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok dan sekaligus sebagai kelompok eksperimen. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang berisikan pemahaman penyelesaian tugas siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus statistik *Wilcoxon signed ranks test*.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman penyelesaian tugas siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, dalam: 1) pemahaman penyelesaian tugas 2) pemahaman materi tugas 3) pemahaman menyiapkan sumber 4) pemahaman mengatur waktu penyelesaian tugas, 5) pemahaman menyelesaikan tugas.

Disarankan kepada guru BK, untuk terus meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, lebih memberikan suatu pemahaman kepada siswa bagaimana penyelesaian tugas, memahami materi tugas, menyiapkan sumber, mengatur waktu penyelesaian tugas dan menyelesaikan tugas.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis aturkan kehadiran Allah Subhannallhuwata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Peningkatan Pemahaman Penyelesaian Tugas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok” di SMAN No1 2x11 Kayu Tanam. Tidak lupa sholawat serta salam penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Sallalahu'alaihiwassalam yang telah membuka tabir ilmu pengetahuan dan menuntun manusia ke jalan yang benar.

Selama proses pembuatan skripsi ini dari awal sampai selesai, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Riska Ahmad, M.Pd., Kons sebagai pembimbing I dan Penasehat Akademik dan penulisan skripsi, yang telah banyak membimbing dan memberi masukan dan arahan dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Begitu banyak hal yang bias dipelajari dari Ibu.
4. Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II sebagai pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, motivasi dan waktu yang Ibu luangkan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons selaku tim penguji dan Dra. Ibu Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons serta ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis dan sekaligus *judgment* (penimbang angket).
6. Bapak /Ibu dosen beserta karyawan Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru serta karyawan SMAN No1 2x11 Kayu Tanam yang telah memberikan izin penelitian dan membantu administrasi.
8. Kepada orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2007 jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
10. Semua pihak yang telah ikut membantu penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya. Mudah-mudahan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Subhanallahuwata'ala.

Akhirnya peneliti berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Semoga Allah SWT memberkahi dan meridhoi kita semua. Amin ya rabbal'alamin.

Padang, 6 Desember 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Pertanyaan Penelitian.....	8
F. Asumsi.....	9
G. Tujuan Penelitian.....	9
H. Manfaat Penelitian.....	9
I. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Belajar.....	13
1. Pengertian Belajar.....	13
2. Tujuan Belajar.....	14
B. Keterampilan Belajar.....	16
1. Pengertian keterampilan belajar.....	16
2. Macam-macam keterampilan belajar.....	17
3. Persiapan menyelesaikan tugas.....	22
C. Layanan Bimbingan Kelompok.....	27
1. Pengertian layanan bimbingan kelompok.....	26
2. Tujuan layanan bimbingan kelompok.....	27
3. Komponen bimbingan kelompok.....	28
4. Asas bimbingan kelompok.....	31

5. Pendekatan dan teknik.....	33
6. Isi layanan.....	34
7. Waktu dan tempat.....	35
8. Penilaian.....	35
D. Kerangka Konseptual.....	36
E. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Prosedur Penelitian.....	38
D. Jenis Data.....	38
E. Sumber Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pengujian Hipotesis.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
KEPUSTAKAAN.....	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Lampiran	Halaman
1. Tabel 1 Topik Tugas dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok..	41
2. Tabel 2 Gambaran Pemahaman Penyelesaian Tugas Siswa Sebelum dan Setelah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	46
3. Tabel 3 Pemahaman Materi Tugas Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Layanan Bimbingan Kelompok.....	47
4. Tabel 4 Pemahaman Menyiapkan Sumber Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	48
5. Tabel 5 Pemahaman Mengatur Waktu Penyelesaian Tugas Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	49
6. Tabel 6 Pemahaman Menyelesaikan Tugas Sebelum dan Sesudah Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	50
7. Tabel 7 Uji Hipotesis Pemahaman Materi tugas.....	52
8. Tabel 8 Uji Hipotesis Pemahaman Menyiapkan Sumber Belajar.....	52
9. Tabel 9 Uji Hipotesis Pemahaman Mengatur Waktu Penyelesaian Tugas.....	53
10. Tabel 10 Uji Hipotesis Pemahaman Menyelesaikan Tugas.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Angket Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Satuan Layanan Bimbingan Kelompok
4. Skenario Bimbingan Kelompok
5. Tabulasi Data Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok
6. Tabulasi Data Pemahaman Materi Tugas Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok
7. Tabulasi Data Pamahaman Menyiapkan Sumber Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok
8. Tabulasi Data Pemahaman Mengatur Waktu Penyelesaian Tugas Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok
9. Tabulasi Pemahaman Menyelesaikan Tugas Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok
10. Uji Hipotesis Peningkatan Pemahaman Penyelesaian Tugas Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok
11. Uji Hipotesis Pemahaman Materi Tugas. Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok
12. Uji Hipotesis Pemahaman Menyiapkan Sumber Belajar Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok
13. Uji Hipotesis Pemahaman Mengatur Waktu Penyelesaian Tugas Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok
14. Uji Hipotesis Pemahaman Menyelesaikan Tugas Sebelum dan Sesudah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok
15. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling
16. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Padang Pariaman
17. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian di SMA N 1 2x11 Kayu Tanam
18. Foto Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan atau latihan serta keterampilan guna meningkatkan peranan peserta didik dimasa yang akan datang. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dari pengertian pendidikan tersebut dapat dipetik butir pokok pendidikan yaitu mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif di sekolah. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah siswa dapat belajar berbagai macam pengetahuan secara lebih luas, sehingga memiliki kecakapan, keterampilan dan pengetahuan baru.

Pengetahuan baru yang dimiliki siswa di sekolah diperolehnya melalui proses pembelajaran, yaitu interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik berperan dalam pengembangan diri siswa melalui proses belajar yang dialami oleh siswa, baik

yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor diharapkan terjadinya proses perubahan dalam diri individu ke arah yang lebih baik.

Pada proses pembelajaran, pendidik membantu siswa untuk menemukan perubahan melalui belajar. Perubahan dalam hal ini adalah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru yang bermanfaat. Sesuai dengan tujuan belajar yaitu untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, antara lain: mendapatkan keterampilan, menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, kebiasaan, dan mengubah sikap negatif menjadi positif.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat mengubah tingkah laku seseorang. Sejalan dengan hal itu, Hamzah B. Uno (2008:15) menjelaskan bahwa belajar merupakan pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek.

Hal senada juga diungkapkan oleh Nana Sudjana (2004:15) yaitu:

Belajar merupakan proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor dari luar diri siswa serta pendekatan atau metode belajar. Kecerdasan, minat, bakat dan motivasi serta motif merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan fisik dan sosial sekolah serta fasilitas belajar (Muhibbin Syah, 2004:144).

Selain itu menurut Muhibbin Syah (2004:144) memperoleh hasil belajar yang baik, tidak cukup dengan peningkatan kualitas keprofesionalan tenaga kependidikan, sarana, dan prasarana, serta biaya pendidikan saja, melainkan pendidikan harus ditunjang dengan kemampuan dan semangat belajar siswa, karena siswa merupakan hal yang penting dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan pemahaman siswa dalam belajar sangat penting demi tercapainya hasil belajar yang optimal pada siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Salah satu kemampuan yang harus ditingkatkan siswa dalam proses pembelajaran adalah peningkatan pemahaman penyelesaian tugas pelajaran yang diberikan guru, karena kegiatan pembelajaran tidak hanya melihat, mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi juga siswa sangat dituntut untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut, salah satunya mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Muhibbin Syah, 2004:145)

Selanjutnya tugas-tugas pelajaran yang diberikan guru merupakan bentuk atau sarana latihan bagi siswa, sehingga materi yang diberikan dapat dipahami dan dikuasai dengan baik, serta tugas merupakan evaluasi atau penilaian bagi guru berkenaan dengan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Jadi kemampuan untuk mengerjakan tugas pelajaran ini sangat perlu ditingkatkan. Pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok atau klasikal. Sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kondisi serta peluang yang dimiliki, juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

Di sekolah-sekolah guru pembimbing mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang optimal dengan meningkatkan pemahaman dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dalam mengerjakan tugas tersebut, guru pembimbing melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan peningkatan pemahaman mengerjakan tugas adalah melalui layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno (2004:1) “ materi layanan bimbingan kelompok adalah membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok”. Selanjutnya dikemukakan bahwa tujuan khusus layanan bimbingan kelompok yaitu:

Membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif. Pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Gadza dalam Prayitno dan Erman Amti (1994) menyebutkan bahwa” bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat *personal, vokasional, dan sosial*”, sedangkan Prayitno dan Erman Amti (1994) menyakan bahwa ”tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok tersebut ialah menerima informasi”. Lebih jauh lagi informasi itu akan dipergunakan untuk menyusun rencana dan membuat keputusan atau keperluan yang lain yang lebih relevan dengan informasi yang diberikan.

Layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dari peran pemimpin kelompok dan peran anggota kelompok. Pemimpin kelompok berperan membantu anggota kelompok untuk dapat menyampaikan ide dan tanggapannya, serta melayani dan mengawasi anggota kelompok. Selanjutnya anggota kelompok berperan aktif dalam menyampaikan ide-ide, pendapat atau tanggapannya melalui aturan yang disepakati.

Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini sudah terlaksana di SMAN 2x11 Kayu Tanam. Dari hasil wawancara dengan guru pembimbing pada tanggal 8 Maret 2011 dengan dua orang guru pembimbing tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sudah terlaksana lebih dari tiga kali pada tiap satu semesternya.

Bimbingan kelompok ini dilaksanakan oleh guru pembimbing pada waktu pulang sekolah, dengan topik tugas, yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa mengatasi masalah dalam belajarnya.

Dari wawancara dengan siswa yang telah melaksanakan bimbingan kelompok pada tanggal 9 Maret 2011 yaitu siswa kelas X, masing-masing siswa sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok minimal tiga kali dalam satu semester. Diperoleh informasi bahwa sebagian siswa merasa kegiatan bimbingan kelompok tidak menarik, kegiatan ini membutuhkan waktu yang sangat lama dan anggota kelompok belum berpartisipasi sebagaimana mestinya, seperti masih banyak siswa yang belum berani menyampaikan pendapatnya.

Pada tanggal 10 Maret 2011 dilakukan wawancara dengan empat orang siswa SMAN (Sekolah Menengah Atas Negeri No1 2x11 Kayu Tanam). Dari hasil wawancara diketahui bahwa siswa kurang mendapatkan informasi mengenai cara dalam mengerjakan tugas sekolah dengan baik, sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa juga menyatakan kalau tugas yang diberikan oleh guru sering tidak dikerjakan di rumah, mereka mencontek tugas teman yang lebih pintar. Waktu istirahatpun dan pelajaran sedang berlangsung sering digunakan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selanjutnya berdasarkan informasi dua orang guru mata pelajaran yang ada di SMAN No1 2x11 Kayu Tanam, terungkap bahwa siswa dalam mengerjakan tugas masih perlu ditingkatkan, agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, karena dilihat dari nilai tugas siswa banyak siswa yang nilainya rendah, seperti sering mengikuti remedial.

Selanjutnya berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama praktek lapangan kependidikan semester Januari-Juni 2011, terungkap bahwa siswa sering mengerjakan tugas di sekolah pada jam pelajaran, saat pelajaran berlangsung, sehingga membuat guru yang sedang mengajar marah dan terganggu, serta siswa sangat dirugikan, karena hal tersebut dapat menyebabkan siswa ketinggalan materi pelajaran yang sedang berlangsung dan tugas yang sedang dikerjakannya tidak dipahami secara optimal.

Di samping itu, kondisi siswa seperti yang telah dijelaskan di atas, sering dikeluhkan guru, sebagian cenderung mengeluh bahwa siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Pada saat guru meminta siswa

mengumpulkan tugas, hanya sebahagian atau beberapa orang yang mengumpulkan, selebihnya tidak mengumpulkan dengan alasan belum siap, tidak mengerti dan lupa

Permasalahan ini merupakan hal dialami siswa berkaitan dengan pemahaman menyelesaikan tugas, sehingga tertarik untuk meneliti lebih lanjut melalui layanan bimbingan kelompok, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan tugas pelajaran yang diberikan guru. Sehubungan dengan permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Pemahaman Penyelesaian Tugas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang mendapatkan informasi mengenai cara penyelesaian tugas sekolah dengan baik.
2. Keluhan guru terhadap siswa yang sering membuat pekerjaan rumah di sekolah.
3. Siswa sulit menemukan sumber belajar untuk mengerjakan tugas.
4. Siswa sering mengumpulkan tugas tidak tepat pada waktunya.
5. Kurangnya pemahaman siswa dalam menyelesaikan tugasnya.
6. Siswa merasa kegiatan bimbingan kelompok tidak menarik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah: peningkatan pemahaman penyelesaian tugas siswa melalui layanan bimbingan kelompok siswa SMAN No1 2x11 Kayu Tanam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peningkatan pemahaman penyelesaian tugas siswa melalui layanan bimbingan kelompok siswa SMAN No1 2x11 Kayu Tanam.

E. Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada apa yang akan diungkapkan pada awal tulisan ini, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman siswa dalam penyelesaian tugas sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana pemahaman siswa dalam memahami materi tugas sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
3. Bagaimana pemahaman siswa dalam menyiapkan sumber sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
4. Bagaimana pemahaman siswa dalam mengatur waktu penyelesaian tugas sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
5. Bagaimana pemahaman siswa dalam menyelesaikan tugas sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok?

F. Asumsi

Adapun asumsi yang dapat peneliti asumsikan dalam penelitian ini adalah:

1. Layanan bimbingan kelompok dapat dijadikan wadah pengembangan diri siswa, termasuk dalam peningkatan kegiatan belajar.

2. Melalui layanan bimbingan kelompok dapat ditingkatkan pemahaman penyelesaian tugas siswa.
3. Pemahaman dalam mengerjakan tugas siswa merupakan bagian dari keterampilan yang harus dimiliki siswa.

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Mendeskripsikan pemahaman siswa dalam penyelesaian tugas sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.
2. Mendeskripsikan pemahaman siswa dalam memahami materi tugas sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.
3. Mendeskripsikan pemahaman siswa dalam menyiapkan sumber sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.
4. Mendeskripsikan pemahaman siswa dalam mengatur waktu penyelesaian tugas sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.
5. Mendeskripsikan pemahaman siswa dalam menyelesaikan tugas sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

H. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi pihak sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan untuk membantu mengentaskan permasalahan siswa yang berkaitan dengan masalah belajar yang mereka alami.

2. Bagi dosen jurusan bimbingan dan konseling sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan konseling dalam menangani kasus yang berkaitan dengan masalah belajar siswa.
3. Bagi penulis sebagai calon guru pembimbing bermanfaat sebagai referensi penanganan permasalahan siswa yang berkaitan dengan masalah belajar siswa.
4. Bagi peneliti yang akan datang sebagai bahan rujukan untuk melanjutkan penelitian dibidang belajar siswa dalam menyelesaikan tugas.
5. Bagi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yaitu:
 - a. Siswa memiliki pemahaman dalam penyelesaian tugas
 - b. Siswa memiliki pemahaman dalam memahami materi tugas
 - d. Siswa memiliki pemahaman menyiapkan sumber
 - e. Siswa memiliki pemahaman mengatur waktu penyelesaian tugas
 - f. Siswa memiliki pemahaman menyelesaikan tugas

I. Defenisi Operasional

A. Pemahaman Penyelesaian Tugas

Menurut Prayitno, dkk (1997:2) adalah kemampuan mengerjakan tugas secara logis dan sistematis, dan khusus untuk karya tulis dapat diselesaikan dalam bahasa, format dan sistematika penulisan yang baik, serta dapat menggunakan sumber yang tepat dan relevan.

Ada empat hal yang perlu dipahami dalam penyelesaian tugas, yaitu:

1. Pemahaman Materi Tugas

Menurut Prayitno (2002:5) mengemukakan pemahaman materi tugas adalah mengintegrasikan dengan sepenuhnya bahan-bahan yang akan dipelajari, untuk memahami materi pelajaran dengan baik, karena materi yang akan dibahas berkaitan dengan materi selanjutnya berkaitan dengan materi sebelumnya sehingga untuk mempermudah siswa memahami materi yang sebelumnya dan memahami keterkaitan materi tersebut.

2. Pemahaman Menyiapkan Sumber

Mempersiapkan bahan-bahan pelajaran yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, seperti buku, buku catatan, internet, koran (Prayitno 2002:5).

3. Pemahaman Mengatur Waktu Penyelesaian Tugas

Menurut Prayitno, dkk (1997) mengatur waktu waktu penyelesaian tugas adalah membuat dan menyusun jadwal belajar harian dan mingguan yang nantinya akan menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga semua kegiatan dapat terkoordinir dengan baik.

4. Pemahaman Menyelesaikan Tugas

Menurut Prayitno (1997:2) pemahaman menyelesaikan tugas adalah kemampuan menyusun tugas secara logis dan sistematis. Pemahaman menyelesaikan tugas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan dan kecakapan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan hasil yang optimal.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1997:36) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing), untuk membahas secara bersama pokok bahasan (topik) yang tertentu yang berguna untuk menambah informasi dan pemahaman baru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Proses belajar merupakan suatu tahapan penting dalam perkembangan individu. Belajar berarti mengalami sesuatu, dengan kata lain belajar merupakan proses mengalami sesuatu untuk memperoleh pengetahuan keterampilan tertentu. Slameto (2003:18) menyatakan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan diri seseorang, perubahan yang relative menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil dan proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Hal ini juga dikemukakan oleh W.S Winkel (1987:36) bahwa “belajar merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap”.

Wasty Soemanto (1996:84) juga mengungkapkan bahwa “belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya”.

Sejalan dengan hal di atas, Ngilim Purwanto (1996:84) mengatakan bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan yang bermakna dalam kehidupan yang

bersifat menetap sehingga individu tersebut menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi lingkungannya”.

Belajar bukan sekedar menghafal suatu kata-kata, kaidah-kaidah, rumusan, melainkan adalah suatu perubahan atau perbaikan tingkah laku dan kecakapan-kecakapan yang bermakna dalam kehidupan yang bersifat menetap sehingga individu tersebut menjadi individu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

2. Tujuan Belajar

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen masing-masing akan saling mempengaruhi.

Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Dari uraian di atas Sardiman (1986:26) mengemukakan tujuan belajar secara umum ada tiga jenis yaitu:

a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan yang lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b. Pemahaman konsep dan keterampilan

Pemahaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak atau keterampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar.

Termasuk dalam hal ini masalah-masalah teknik dan pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau

konsep. Jadi semata-mata bukan soal pengulangan tetapi mencari jawaban yang cepat dan tepat.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan berhati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh dan model.

Dalam interaksi belajar-mengajar guru akan senantiasa diobservasi, dilihat, didengar, ditiru semua perilakunya oleh para siswanya. Dari proses observasi siswa mungkin juga menirukan perilaku gurunya, sehingga diharapkan terjadi proses internalisasi yang dapat menumbuhkan proses penghayatan pada setiap diri siswa untuk kemudian diramalkan.

Jadi pada intinya, tujuan belajar menurut Sardiman (1986:28) adalah “ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman sikap mental atau nilai-nilai”. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar.

B. Keterampilan Belajar

1. Pengertian keterampilan belajar

Sebagai upaya mencapai hasil belajar yang maksimal tergantung dari mutu kegiatan belajar yang dijalani siswa selama proses belajar tersebut, baik di sekolah maupun di rumah, sedangkan mutu belajar sangat

erat kaitannya dengan lima unsur pokok secara langsung berhubungan dengan siswa, yaitu unsur PTSDL (Prasyarat penguasaan materi, Diri pribadi dan Lingkungan sosio emosional).

Sebagaimana yang diungkapkan Prayitno, dkk (1997) bahwa keadaan PTSDL siswa akan menentukan mutu kegiatan belajar yang selanjutnya akan menentukan hasil belajar siswa.

2. Macam-macam keterampilan belajar

Menurut Prayitno, dkk (1997) macam-macam keterampilan belajar adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan mengatur waktu belajar

Berbagai masalah ditemukan di lapangan bahwa, siswa banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan hal yang kurang berarti, seperti menghabiskan waktu untuk menonton televisi dan berkumpul dengan teman-teman tanpa tujuan yang jelas dan tidak ada manfaat. Sehingga waktu yang ada tidak digunakan untuk belajar dan membuat tugas yang diberikan oleh gurunya.

Abu Ahmadi (1991:42) menjelaskan bahwa “salah satu masalah yang dialami oleh siswa atau mahasiswa adalah kesukaran dalam mengatur waktu belajar. Siswa sering mengeluh tentang tidak dapatnya mengatur waktu antara belajar dengan kegiatan lain-lainnya”.

Setiap siswa perlu membuat dan menyusun jadwal belajar harian dan mingguan yang nantinya akan menjadi pedoman dalam melakukan

aktivitas sehari-hari sehingga semua kegiatan dapat terkoordinir dengan baik.

b. Keterampilan mencatat pelajaran

Keterampilan mencatat merupakan bagian yang penting dalam proses belajar, dengan mencatat materi pelajaran siswa akan terbantu untuk mengulangi bahan yang telah diajarkan oleh guru. Tujuan dari mencatat adalah mendapatkan poin-poin kunci dari pembicaraan guru, bukan laporan dan sebagai catatan yang baik dan efektif akan membantu untuk mengingatkan detail-detail tentang poin-poin kunci, memahami konsep-konsep utama dan melihat kaitannya.

c. Keterampilan memahami materi pelajaran

Memahami materi pelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa, memahami materi pelajaran dengan baik akan membantu siswa dalam menjalani proses belajar mengajar dengan baik pula. Dimana akan membantu siswa dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan untuk menghadapi ujian. Sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Keterampilan belajar memahami materi pelajaran merupakan keterampilan menghafal yang selama ini dikenal dan dilakukan siswa. Siswa bertanggung untuk sukses belajar mereka harus mampu menghafal, tetapi yang sebenarnya adalah untuk dapat sukses belajar siswa harus mampu memahami materi pelajaran. Sehingga selama ini terjadi dalam pemaknaan kata yang peneliti rasa perlu diluruskan.

Menghafal merupakan suatu hal yang selama ini cenderung dilakukan siswa. Ada siswa yang dapat menghafal pelajaran tetapi mereka dapat memahami maksud dari materi pelajaran yang telah dihafalkan.

Menurut Prayitno (2002:5) untuk memahami materi pelajaran dapat dilakukan dalam dua situasi yaitu:

1. Memahami materi pelajaran di luar belajar tatap muka

- a) Pengintegrasikan materi pelajaran

Dalam memahami materi pelajaran, bahan-bahan yang akan dipelajari hendaknya diintegrasikan dengan sepenuhnya, sehingga merupakan suatu kesatuan.

- b) Mempelajari materi yang telah lalu

Belajar merupakan suatu proses yang perlu dipersiapkan untuk mencapai hasil yang maksimal. Untuk memahami materi pelajaran dengan baik, siswa perlu mempelajari materi-materi pada buku atau catatan yang sebelumnya. Karena pada dasarnya materi yang akan dibahas selanjutnya berkaitan dengan materi sebelumnya, sehingga untuk mempermudah siswa memahami materi yang sebelumnya dan memahami keterkaitan materi tersebut.

- c) Mempelajari tugas-tugas

Salah satu tujuan guru memberikan tugas adalah untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan. Tugas-tugas yang selama ini dibuat siswa dapat

dijadikan bahan untuk memahami materi pelajaran, karena tugas tersebut merangkum materi secara menyeluruh dalam bentuk soal.

d) Membuat pertanyaan

Buatlah beberapa pertanyaan yang dianggap sulit, kemudian siswa terlebih dahulu mencoba menjawab pertanyaan tersebut dengan memanfaatkan dan memahami catatan dan buku sumber yang ada. Apabila siswa tidak dapat menjawabnya, diskusikan pertanyaan tersebut dengan teman atau kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan. Jawaban dari setiap pertanyaan tersebut, siswa catat dalam catatan sebagai bahan belajar selanjutnya.

2. Memahami materi pelajaran saat proses belajar di sekolah

a) Pusatkan konsentrasi

Pada saat guru menerangkan pelajaran, siswa harus pusatkan perhatian pada materi pelajaran tersebut. Perhatian secara penuh saat belajar akan membantu siswa dalam memaknai setiap kalimat yang disampaikan dan dituliskan guru.

Menurut Al Falansy Judi (1992:58) dalam belajar konsentrasi merupakan “pemusatan pikiran terhadap sesuatu yang dipelajari dengan mengenyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan apa yang sudah dipelajari itu”.

b) Ikuti pelajaran secara penuh

Untuk memahami materi pelajaran dengan baik, siswa harus mengikuti pelajaran tersebut secara penuh dari awal sampai akhir.

Tertinggalnya bagian-bagian tertentu pada materi pelajaran maka akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi tersebut secara keseluruhannya.

c) Catat pokok penting yang dijelaskan guru

Agar materi dapat dipahami dengan baik, catat pokok penting dari apa yang sedang dipelajari tersebut.

d) Bertanya dan menjawab

Apabila siswa belum mengerti tentang materi yang sudah dijelaskan, maka bertanya kepada guru yang bersangkutan agar siswa mengerti tentang materi yang dipelajari sepenuhnya. Ketidapkahaman siswa terhadap materi sebelumnya, akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan.

e) Mengemukakan pendapat

Pendapat juga merupakan aspek penilaian untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

d. Keterampilan menyelesaikan tugas

Keterangan berasal dari terampil yang artinya mampu dan cekatan atau cakap dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (kamus besar 1999:1044), sedangkan keterampilan menurut Prayitno, dkk (1997:2) adalah kemampuan menyusun tugas secara logis dan sistematis, dan khusus untuk tugas karya tulis dapat diselesaikan dalam bahasa, format dan sistematika penulisan yang baik serta dapat

menggunakan sumber yang relevan secara tepat. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan kemampuan menyusun tugas-tugas secara logis dan sistematis dalam usaha menuntut ilmu secara tangkas.

Pengertian tugas menurut Thantawy (2005:50) sekumpulan kegiatan fisik dan mental yang mengatur langkah-langkah yang diperlukan dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Sedangkan W.S Winkel (1996:227) menyatakan tugas adalah kegiatan yang dilakukan individu setelah mendapatkan instruksi dari seseorang. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tugas adalah serangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa setelah mendapatkan instruksi dari guru.

Menurut Prayitno (2002:3-13) untuk menyelesaikan tugas-tugas pelajaran dengan baik maka dapat melakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Persiapan menyelesaikan tugas
 - a) Memahami tugas

Apapun bentuk tugas yang akan dikerjakan terlebih dahulu tugas tersebut benar-benar dimengerti, tugas yang tidak dimengerti dapat menurunkan semangat menyelesaikannya, karena apabila tugas yang dikerjakan tidak dimengerti maka akan muncul malas dan ingin menunda pengerjaannya, karena setiap tugas cara penyelesaiannya berbeda sesuai dengan tuntutan materi dan mata pelajarannya.

b) Menyiapkan sumber

Selain pentingnya pemahaman tentang tugas, sumber yang digunakan juga dibutuhkan bahan yang dapat mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tugas, karena pada dasarnya setiap tugas terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi, seperti : mata pelajaran, bentuk tugas yang akan dikerjakan, volume bahan atau materi yang harus dipersiapkan, waktu penyelesaian dan kapan diserahkan.

Dalam penyelesaian tugas ada beberapa yang harus diperhatikan agar kualitas tugas yang dikerjakan baik, sekurang-kurangnya ada dua hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyelesaian tugas yaitu: mutu tugas yang ditentukan oleh unsur atau materi, dan waktu pengerjaan atau penyelesaiannya.

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes atau ulangan atau ujian yang diberikan guru, tapi juga termasuk membuat atau mengerjakan latihan yang ada dalam buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Mengerjakan tugas dapat mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa berhasil dalam belajar, maka perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kemampuan dalam membuat tugas tertulis tersebut tidak dapat meningkat dengan sendirinya, tetapi perlu diupayakan melalui kerja keras dengan semangat, dan kemauan yang kuat. Kemampuan, semangat, dan kemauan dalam penyelesaian tugas

tertulis dipengaruhi oleh berbagai hal dan kondisi. Satgas 3SCPD mengemukakan bahwa diantara kondisi yang penting adalah:

- 1) Kejelasan tugas yang dibuat
- 2) Volume tugas yang akan diselesaikan
- 3) Ketersediaan materi atau bahan tugas
- 4) Waktu penyerahan tugas
- 5) Tempat, cara dan suasana membuat tugas
- 6) Kemampuan menulis dan membuat laporan

Hal-hal yang harus diperhatikan agar sukses dalam mengerjakan tugas adalah mengikuti petunjuk guru dalam menyelesaikan tugas, serahkan tugas tepat pada waktunya, serahkan dalam keadaan bersih, usahakan jangan ada kesalahan sekecil apapun.

2. Penyelesaian tugas

Tugas yang diberikan oleh guru hendaknya perlu diperhatikan kapan akan dikumpulkan, waktu pengumpulannya akan mempengaruhi penyelesaiannya, semakin lama waktunya, semakin sering pula penundaan pengerjaan tugas.

Secara umum karakteristik siswa yang memiliki keterampilan dalam belajar memiliki kesamaan yaitu berorientasi pada tugas dan masa depan.

Penyelesaian ditunjang oleh beberapa hal diantaranya:

a. Mutu tugas

Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa memperoleh nilai yang baik adalah tugas-tugas yang telah dikerjakan. Tugas dapat dikatakan memperoleh nilai yang baik

apabila mutu tugas tersebut juga baik. Oleh sebab itu, mutu menjadi acuan utama bagi siswa dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

b. Waktu penyelesaian tugas

Tugas perlu dikerjakan dalam waktu yang cukup agar memperoleh mutu yang baik dan dapat diselesaikan dan diserahkan tepat waktu. Jangan membiasakan menunda-nunda mengerjakan tugas, sehingga tugas tersebut menjadi tertumpuk-tumpuk. Tugas yang dikerjakan secara tergesa-gesa dalam waktu pendek, sumber terbatas akan memperoleh mutu yang kurang baik.

3. Penyerahan tugas dan tindak lanjut

Tugas-tugas yang telah diselesaikan agar segera diserahkan kepada guru mata pelajaran secara tepat waktu. Walaupun tugas tersebut memiliki mutu baik, diserahkan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka akan mengurangi nilai tugas tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan saat menyerahkan tugas adalah:

a. Waktu dan tempat menyerahkan tugas

Siswa hendaklah memperhatikan waktu dan tempat menyerahkan tugas. Waktu penyerahan tugas merupakan aspek penting yang harus diperhatikan siswa. Tugas yang diserahkan tidak tepat waktu akan mengurangi nilainya tersebut. Bahkan ada guru yang tidak mau menerima dan tidak mau member nilai sama sekali.

b. Tindak lanjut

Tugas yang telah dikembalikan guru setelah tugas dinilai hendaknya ditindak lanjuti dengan baik. Dua bentuk tindak lanjut yang perlu dilakukan siswa, yaitu:

- a) Menindak lanjuti tugas-tugas yang diserahkan karena tugas tersebut belum lengkap dan belum memenuhi syarat tugas yang telah ditentukan.
- b) Tindak lanjut terhadap tugas yang telah diserahkan dengan memanfaatkannya untuk kepentingan ujian dan tugas-tugas berikutnya.

C. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (1997:36) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing), untuk membahas secara bersama pokok bahasan (topik) yang tertentu yang berguna untuk menambah informasi dan pemahaman baru.

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dimana saja, di dalam ruangan ataupun di luar ruangan, di sekolah atau di luar sekolah, di rumah salah seorang peserta atau di rumah konselor, disuatu kantor atau lembaga tertentu, atau di ruang praktik pribadi konselor. Dimanapun layanan

bimbingan kelompok dilaksanakan, harus terjamin dinamika kelompok dapat berkembang dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan layanan.

2. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004:2) tujuan layanan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Dengan layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu anggota kelompok untuk berkomunikasi dengan baik, menyampaikan ide, serta tanggapan kepada orang lain. Jika hal ini dapat dipahami oleh peserta didik maka dapat menunjang keberhasilan dalam belajar.

Di samping hal di atas tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Tujuan umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif. Melalui layanan bimbingan kelompok dan hal-hal yang mengganggu dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara. Pikiran yang kalut, buntu, atau beku dicairkan dan didinamikan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru. Persepsi dan wawasan yang menyimpang diluruskan dan diperluas melalui

pencairan pikiran, penyadaran dan penjelasan. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berfikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

b. Tujuan Khusus

Layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang *intensif*, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

3. Komponen Bimbingan Kelompok

Menurut prayitno (2004:4) dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah Konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, Konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok. Secara khusus pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta.

b. Peserta atau Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas atau heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

1. Besar Anggota Kelompok

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya dua sampai tiga orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. Dalam variasi pembahasan menjadi terbatas, karena sumbernya (yaitu para anggota kelompok) memang terbatas. Di samping itu dampak layanan juga terbatas, karena hanya dua sampai tiga orang saja. Kondisi seperti itu mengurangi makna keuntungan ekonomis bimbingan kelompok. Hal ini tidak berarti bahwa bimbingan kelompok tidak dapat dilakukan terhadap kelompok yang beranggotakan dua sampai tiga orang saja, tetapi kurang efektif.

Sebaiknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif, Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara dan memberikan atau menerima “sentuhan” dalam kelompok kurang padahal melalui “sentuhan-sentuhan” dengan frekuensi tinggi itulah individu memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. Kekurangan efektifan kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi sepuluh orang.

2. *Homogenitas* atau *Heterogenitas* Kelompok

Perubahan yang intensif dan mendalam memerlukan sumber-sumber yang bervariasi. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok memerlukan anggota kelompok yang dapat menjadi sumber-sumber bervariasi untuk membahas suatu topik atau memecahkan masalah tertentu. Dalam hal ini anggota kelompok yang *homogen* kurang efektif dalam bimbingan kelompok. Sebaliknya, anggota kelompok yang *heterogen* akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan. Pembahasan dapat ditinjau dari berbagai sesi, tidak monoton, dan terbuka. *Heterogenitas* dapat memecahkan kebekuan yang terjadi akibat homogenitas anggota kelompok.

Heterogenitas yang dimaksudkan tentu bukan asal beda. Untuk tingkat perkembangan atau pendidikan, hendaklah jangan dicampur siswa SD dan SLTP atau SLTA dalam satu kelompok. Demikian juga orang dewasa dengan anak-anak dalam satu kelompok. Dalam kedua aspek ini diperlukan kondisi yang relative homogen untuk menghindari kesenjangan yang terlalu besar dalam kinerja kelompok.

3. Peranan Anggota Kelompok

a) Aktifitas Mandiri

Peran anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok bersifat dari, oleh dan untuk para anggota kelompok itu sendiri. Masing-masing anggota kelompok beraktifitas langsung dan mandiri dalam bentuk:

1. Mendengar, memahami dan merespon dengan tepat dan positif
(3-M)
 2. Berfikir dan berpendapat
 3. Menganalisa, mengkritis dan berargumentasi
 4. Merasa, berempati dan bersikap
 5. Berpartisipasi dalam kegiatan bersama
- b) Aktifitas mandiri masing-masing anggota kelompok itu diorientasikan. Pada kehidupan bersama dalam kelompok. Kebersamaan ini diwujudkan melalui:
- 1) Pembinaan keakraban dan keterlibatan secara emosional antara anggota kelompok.
 - 2) Kepatuhan terhadap aturan kegiatan dalam kelompok.
 - 3) Komunikasi jelas dan lugas dengan lembut dan bertatakrama
 - 4) Saling memahami, memberi kesempatan dan membantu.

4. Asas Bimbingan Kelompok

Menurut Munro, Manthei & Small dalam (Prayitno 2004:13) menyebutkan” kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri merupakan tiga etika dasar konseling”.

1) Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok, hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebar luaskan ke luar

kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.

2) Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang *efektif* dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

3) Asas-asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin *intensif* dan *efektif* apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok semakin dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini. Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, Anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut-pautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang

terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengumpulkan isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

5. Pendekatan dan Teknik

Prayitno (2004:16) mengemukakan ada beberapa pendekatan dan teknik di dalam kegiatan bimbingan kelompok, yaitu:

a. Pembentukan Kelompok

Kelompok untuk layanan bimbingan kelompok dapat dibentuk melalui pengumpulan sejumlah individu (siswa dan individu lainnya) yang berasal dari:

1. Satu kelas siswa yang dibagi ke dalam beberapa kelompok.
2. Kelas-kelas siswa yang berbeda dihimpun dalam satu kelompok.
3. Lokasi dan kondisi yang berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok.

Pengelompokkan individu itu dengan memperhatikan aspek-aspek relative homogenitas dan heterogenitas sesuai dengan tujuan layanan. Data hasil instrumentasi, himpunan data dan sumber-sumber lainnya dapat menjadi pertimbangan dalam pembentukan kelompok. Penempatan seseorang dalam kelompok tertentu dapat merupakan

penugasan, penetapan secara acak, ataupun pilihan bebas individu yang bersangkutan. Dengan hal itu, seseorang dapat ditempatkan dalam kelompok tertentu secara khusus memperoleh layanan bimbingan kelompok.

b. Tahap Penyelenggaraan

Menurut Prayitno (2004:18) layanan bimbingan kelompok melalui tahapan kegiatan, yaitu:

- 1) Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu.
- 4) Tahapan pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.

6. Isi Layanan

Prayitno (2004:27) mengemukakan “isi layanan membahas materi topik-topik umum, baik topik tugas maupun topik bebas”. Topik tugas adalah topik atau pokok bahasan yang datangnya dari pemimpin kelompok dan ditugaskan kepada kelompok untuk membahasnya, sedangkan topik

bebas adalah topik atau pokok bahasan yang datangny atau dikemukakan secara bebas oleh para anggota kelompok. Satu persatu anggota kelompok mengemukakan topik secara bebas, kemudian dipilih mana yang akan dibahas pertama, kedua dan seterusnya.

7. Waktu dan Tempat

Bimbingan kelompok dapat dilaksanakan kapan saja sesuai dengan kesepakatan antara pimpinan kelompok dan anggota kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2004:30) bahwa:

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan pada sembarang waktu, sesuai dengan kesepakatan antara pemimpin kelompok dan para anggota kelompok, baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Seiring dengan waktunya, bimbingan kelompok diselenggarakan di tempat-tempat yang cukup nyaman bagi para peserta, baik dalam ruangan maupun di luar ruangan. Mereka duduk (biasanya membentuk lingkaran) di kursi atau bersila mengikuti kondisi yang ada.

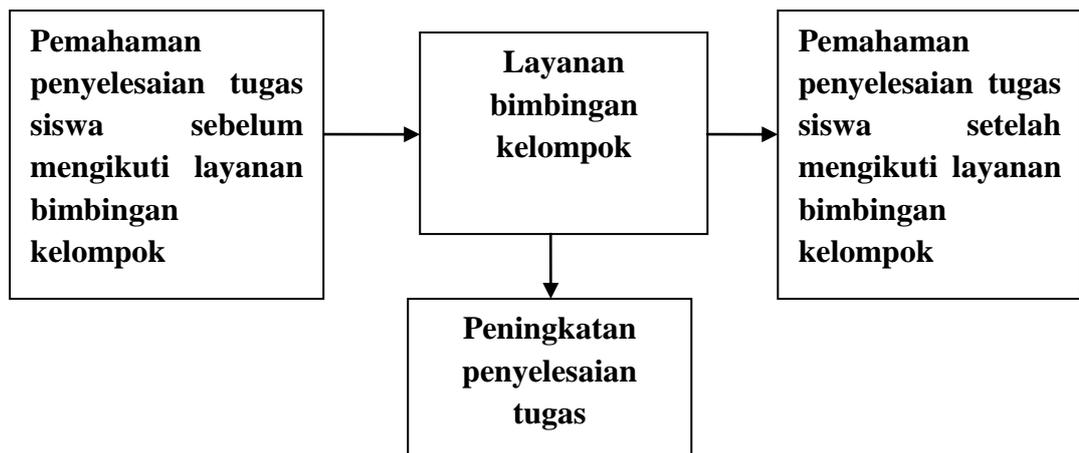
Jadi bimbingan kelompok dapat dilaksanakan dalam setting yang menyenangkan di luar maupun di dalam ruangan.

8. Penilaian

Prayitno (2004:31) mengemukakan hasil dan proses bimbingan kelompok perlu dinilai. Pada tahapan pengakhiran untuk setiap sesi dilakukan tinjauan terhadap kualitas kegiatan kelompok dan hasil-hasilnya melalui pengungkapan kesan-kesan peserta. Penilaian dilakukan tiga tahap, yaitu penilaian segera (laiseg), penilaian jangka pendek (lajapen) dan penilaian jangka panjang (lajapang). Laiseg dilakukan pada akhir setiap layanan, sedangkan laijapen dan laijapang dilakukan pasca layanan.

Penilaian ini dapat dilakukan secara lisan (melalui pengungkapan verbal) ataupun tulisan dengan menggunakan format tertentu.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1

Kerangka konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, pemahaman penyelesaian tugas siswa sebelum mengikuti bimbingan kelompok dengan pemahaman penyelesaian tugas siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok, apakah terjadi peningkatan penyelesaian tugas sebelum dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

Ha: terdapat peningkatan pemahaman penyelesaian tugas siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan bimbingan kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pemahaman penyelesaian tugas setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, mengalami peningkatan cukup baik, ditandai dengan rata-rata persentase *pos-test* 58,4% lebih tinggi dari rata-rata skor *pre-test* 69,3%.
2. Pemahaman materi tugas setelah mengikuti bimbingan kelompok terhadap siswa, mengalami peningkatan yang cukup baik, ditandai dengan rata-rata persentase *post-test* 62,50% lebih tinggi dari rata-rata persentase *pre-test* 55,00%. Tujuh orang meningkat secara signifikan, satu orang tetap, dan dua orang mengalami sedikit penurunan.
3. Pemahaman menyiapkan sumber belajar setelah mengikuti bimbingan kelompok terhadap siswa, mengalami peningkatan yang cukup baik, ditandai dengan rata-rata persentase *post-test* 75,94% lebih tinggi dari rata-rata persentase *pre-test* 58,13%.
4. Pemahaman mengatur waktu penyelesaian tugas setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap siswa, mengalami peningkatan yang cukup baik, ditandai dengan rata-rata persentase *post-test* 74,69% lebih tinggi dari rata-rata persentase *pre-test* 57,19%.

5. Pemahaman menyelesaikan tugas siswa setelah mengikuti bimbingan kelompok terhadap siswa, mengalami peningkatan yang cukup baik, ditandai dengan rata-rata persentase *post-test* 65,77% lebih tinggi dari rata-rata persentase *pre-test* 59,62%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Guru pembimbing untuk terus meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan kelompok kepada siswa, lebih memberikan suatu pemahaman kepada siswa bagaimana penyelesaian tugas, memahami materi tugas, menyiapkan sumber belajar, mengatur waktu penyelesaian tugas dan meningkatkan keterampilan menyelesaikan tugas.
2. Siswa supaya lebih bisa memahami materi tugas, menyiapkan sumber belajar, mengatur waktu penyelesaian tugas dan meningkatkan keterampilan menyelesaikan tugas. Agar mendapatkan tugas yang bermutu serta memperoleh nilai yang bagus.
3. Kepala sekolah, untuk lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang dipimpinnya. Terutama dalam penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana belajar umumnya seperti alat-alat yang dibutuhkan guru pembimbing dalam membantu mengembangkan keterampilan penyelesaian tugas siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan layanan bimbingan kelompok untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugasnya.

KEPUSTAKAAN

- Abu Ahmadi. 1991. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Alfalansy Judi. 1992. *Kunci Sukses Belajar*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Dewa, Ketut Sukardi. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Nasir. 1983. *Metodologi Penelitian*. Darussalam. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- _____. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Ngalim Purwanto. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Oemar Malik. 1990. *Psikologi Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- _____. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rasda Karya.
- Prayino . 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ikrar Mandiri.
- _____. 2002. *Seri Keterampilan Belajar (Program Semi Que IV)*. Padang: Depdiknas.
- _____. 2004. *Layanan L1-L9*. Padang: FIP UNP.
- Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Penelitian Pemula*. Bandung: Afabeta.
- Rudi Mulyatiningsih. 2004. *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar, dan Karir*. Jakarta:PT. Raja Grasindo.
- Risa Prihatini. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Siswa SMA dalam Mengerjakan Pekerjaan Rumah*. Online. <http://icharisaa.Nlogspot/2011/04/15>.
- Siegel Sidney. 1990. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia
- Sugiono. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

- Sardiman. 1986. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa dalam Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta Rajawali.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Prayino . 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Ikrar Mandiri.
- _____. 2002. *Seri Keterampilan Belajar (Program Semi Que IV)*. Padang: Depdiknas.
- _____. 2004. *Layanan LI-L9*. Padang: FIP UNP.
- Thantawy. 2005. *Psikologi Mengajar*. Jakarta: PT Gramedia
- Winarno Surachman. 1985. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 1987. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Gramedia.